

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Miftakhul Muthoharoh

STAI Ihyaul Ulum Gresik

email: miftakhulmuthoharob@gmail.com

Abstrak

Masalah yang terjadi dinegara kita saat ini sebenarnya tidak lepas dari persoalan karakter. Maraknya perilaku anarkis, korupsi, manipulasi, penyelewengan jabatan serta krisis keteladanan dan kepemimpinan dari para tokoh elit di negeri ini menjadi fakta yang tidak terbantahkan. Realitas seperti ini hampir menjadi tontonan sehari-hari di media public dan bisa dilihat oleh jutaan rakyat Indonesia.

Realitas ini akhirnya menggugah sejumlah kalangan untuk kembali menghidupkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dirasa saat ini mulai tergerus oleh laju arus globalisasi dan modernisasi yang tak terbendung lagi. Dunia pendidikan sebagai benteng pertahanan terakhir yang mampu menahan derasnya terjerangan dekadensi moral yang melanda bangsa ini.

Pendidikan karakter sesungguhnya memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam membangun moral anak bangsa. Dan semestinya pendidikan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dunia pendidikan sangat diharapkan menjadi motor penggerak untuk mengedukasi bangsa kita sehingga manusia di Indonesia lebih berkarakter, bermartabat dan mulia.

Tanggung jawab berat yang harus dipikul oleh dunia pendidikan akhirnya memunculkan tuntutan bagi lembaga pendidikan untuk mewujudkan cita-cita untuk membekali peserta didik dengan pendidikan karakter. Oleh karena itu tulisan ini memberikan wawasan tentang bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah.

Kata Kunci: *nilai-nilai pendidikan karakter, pembelajaran PAI*

Pendahuluan

Sudah tujuh puluh enam tahun bangsa Indonesia ini merdeka, sudah banyak sekali kemajuan yang sudah dicapai, sudah banyak pembangunan yang telah dilakukan. Tetapi masih ada juga kekurangannya. Kekurangan tersebut diantaranya terkait dengan karakter bangsa, yang mewarnai setiap kehidupan dimasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kekurangan ini menghambat majunya pembangunan dalam berbagai aspek kehidupan. Dulu kita pernah Berjaya dan pernah berbangga dengan karakter bangsa yang dimiliki dan dijunjung tinggi, sampai ada istilah adat ketimuran, budaya timur, dan lainnya. Tetapi sekarang hal itu hanya tinggal menjadi sebuah kenangan karena banyak yang mengataka bahwa kita sudah kehilangan karakter bangsa. Oleh karena itu, ditengah berbagai permasalahan dan hiruk pikuk kehidupan bangsa, yang diwarnai dengan berbagai penyimpangan dari hakikat kehidupan sebenarnya, pendidikan karakter dipandang sebagai alternative jalan keluar dari berbagai permasalahan tersebut.

Pendidikan karakter harus berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa, yang disesuaikan dengan sosok manusia masa depan, berakar pada filosofi dan nilai kultural religious bangsa Indonesia. Pendidikan karakter harus menumbuhkembangkan filosofi dan pengamalan atas keseluruhan karakter bangsa ini secara utuh, dan menyeluruh. Karakter bangsa mengandung perekat budaya dan kultural yang harus terwujud dalam kesadaran kultural dan kecerdasan kultural setiap warga negara.

Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatur dan menanamkan karakter peserta didik, penanaman ini bisa dilakukan melalui pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas. Salah satu kunci kesuksesan dalam membangun karakter peserta didik adalah dengan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik dalam pendekatan dan proses pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan di sekolah.

Pembahasan

Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Bangsa

Bangsa Indonesia telah mendeklarasikan kemerdekaannya sejak 17 Agustus 1945, dan Indonesia mempunyai banyak sekali keunikan dilihat dari perkembangannya saat ini. Selama kurang lebih sudah 75 tahun menjalani kehidupan sebagai warga negara yang merdeka yang diakui oleh negara lain di dunia. Indonesia memiliki keberagaman budana, etnis, agama yang merupakan salah satu kekayaan kultur dinegara ini. Indonesia juga merupakan sebuah negara yang mmiliki kekayaan melimpah karena letak kepulauan yang strategis yaitu berada dilintasan khatulistiwa. Indonesia mempunyai tanah yang subur, air yang melimpah, udara yang segar, kekayaan sumber nergi dan mineral yang melimpah didalam tanah dan laut, semua memberikan keunikan terhadap bangsa ini.¹

Seharusnya dengan kondisi sosial budaya dan kekayaan alam yang melimpah, rakyat Indonesia bisa merasakan kehidupan yang makmur dan sejahtera, tetapi kenyataan yang dialami menunjukkan hasil yang berbeda, kebanyakan rakyat Indonesia belum memiliki kehidupan yang makmur dan sejahtera. Indikasi yang menyebabkan hal ini terjadi adalah kondisi moral atau akhlak generasi muda yang hancur, pengangguran terdidik, rusaknya moral bangsa dan menjadi akut sehingga menyebabkan terjadinya korupsi, asusila, kejahatan dan tindak kekerasan. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya kita membentuk karakter anak sejak dini sehingga bisa terbentuk masyarakat berkarakter yang akan meningkatkan kemajuan bangsa Indonesia.

¹ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Simon Philips dalam bukunya *Refleksi Karakter Bangsa*, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang meneladani pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.² Sedangkan Rohinah dalam bukunya mengembangkan karakter anak secara efektif di rumah dan di sekolah mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Peserta didik diharapkan memiliki karakter yang baik meliputi kejujuran, tanggung jawab, cerdas, bersih dan sehat, peduli dan kreatif. Karakter tersebut diharapkan bisa menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati (kejujuran dan tanggung jawab), pikir (kecerdasan), raga (kesehatan dan kebersihan), serta rasa (kepedulian) dan karsa (keahlian dan kreativitas).³

Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴

Sasaran Pendidikan Karakter

Sasaran pendidikan karakter itu sendiri adalah kepribadian siswa, khususnya unsur karakter atau watak yang di dalamnya mengandung hati nurani (*conscience*) sebagai kesadaran (*consciousness*) untuk berbuat kebajikan (*virtue*).

Kegunaan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Jika didasarkan pada pengembangan karakter anak, ada 4 kegunaan pendidikan karakter antara lain:

1. Anak memahami susunan pendidikan budi pekerti dalam lingkup etika bagi perkembangan dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan.
2. Anak memiliki landasan budi pekerti luhur bagi pola perilaku sehari-hari yang didasari hak dan kewajiban sebagai warga negara

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 70.

³ Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani, 2012), 36.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 9.

3. Anak dapat mencari dan memperoleh informasi tentang budi pekerti, mengolahnya dan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah nyata di masyarakat
4. Anak dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain untuk mengembangkan nilai moral.⁵

Karakter yang Perlu Dibentuk bagi Bangsa Indonesia

Dalam referensi islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW yaitu: *shidiq, amanah, fathanah, tabligh*. Empat sifat ini merupakan esensi, bukan seluruhnya karena nabi Muhammad SAW juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter.

Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku/karakter dari berbagai pihak yang dapat kita identifikasi sebagai nilai-nilai yang ada dalam kehidupan saat ini. Ari Ginanjar merumuskan ada 7 budi (nilai) utama yang perlu dikembangkan oleh bangsa Indonesia yaitu: jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, peduli.

Menurut lickons nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan menjadi karakter ada 2, yaitu: *respect* (hormat) dan *responsibility* (tanggung jawab). lickona menganggap penting kedua nilai tersebut untuk pembangunan kesehatan pribadi seseorang, menjaga hubungan interpersonal, masyarakat yang manusiawi dan demokratis, dunia yang lebih adil dan damai.

Lalu yang menjadi pertanyaan adalah nilai manakah yang diperlukan untuk kondisi bangsa Indonesia saat ini? Untuk menjawab pertanyaan ini setiap orang dan setiap pihak akan memiliki alasan masing-masing untuk memilih nilai yang dianggap penting untuk pembangunan Indonesia. Dalam kajian pusat pengkajian pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia (P3 UPI) menyatakan bahwa nilai yang perlu diperkuat untuk pembangunan bangsa saat ini adalah: jujur, kerja keras, dan ikhlas.⁶

Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Indikator keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas yaitu: kesadaran, kejujuran, keihlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan/ketelitian dan komitmen.⁷

⁵ Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, hal. 41.

⁶ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 12-21.

⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 12.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Kehidupan menyimpan nilai-nilai pendidikan karakter yang begitu kaya. Begitu pula dengan agama, kebudayaan, dan adat istiadat yang memberi pesan untuk menjadikan manusia bermartabat merupakan sumber-sumber pembelajaran pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi wadah dalam menghimpun nilai-nilai keluhuran umat manusia yang terhimpun dari agama, budaya, adat istiadat, kearifan lokal dan sebagainya.

Kemdikbud merilis beberapa nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana tabel berikut:

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan kelompoknya.
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang

	berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diatas tidak akan berarti bila hanya menjadi tanggung jawab guru semata dalam menjalankannya kepada siswa. Perlu bantuan dari seluruh komponen masyarakat untuk mewujudkan terciptanya tatanan komunitas yang dijiwai oleh sebuah sistem pendidikan berbasis karakter.⁸

Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keluhuran sebuah nilai, ajaran, norma dan peraturan tidak akan berdampak kepada kebaikan manakala tidak diikuti dengan internalisasi dari hal itu. Melihat dari makna katanya, internalisasi mempunyai makna penghayatan, pendalaman, penugasan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya.

Tokoh psikologi modern, Chaplin mengatakan bahwa internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya didalam kepribadian. Freud yakin bahwa superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental orangtua.

Tahapan proses internalisasi pendidikan karakter kepada siswa dalam amatan muhaimin melewati tiga fase yaitu:

⁸ Asmaun Sahlan, *Desain Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 39-40.

1. Tahap transformasi nilai: tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
2. Tahap transaksi nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik.
3. Tahap trasinternalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal, melainkan juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.⁹

Bagaimana seharusnya mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa dalam pembelajaran PAI? Internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, *aspek penerimaan nilai*. Siswa membiasakan diri untuk mendapatkan pengetahuan nilai yang baik dari guru agama pada saat pembelajaran di kelas. Pengetahuan nilai ini diperkuat dengan keteladanan yang diberikan guru agama dan guru bidang studi yang lain dalam setiap aktifitas keseharian di sekolah. Kedua, *aspek merespon* nilai pengetahuan baik secara langsung maupun berupa keteladanan yang diperoleh siswa dalam budaya religius di sekolah. Respon yang akan diterima dengan siswa dan diinternalisasikan dalam keseharian. Ketiga, *proses seleksi nilai*. Siswa akan merespon dan melakukan seleksi atas setiap pengetahuan nilai yang mereka peroleh. Apakah pengetahuan yang diterima tersebut baik dan memiliki manfaat atau apakah nilai-nilai itu dianggap bertentangan dengan norma dan kebiasaan selama di lingkungan luar sekolah. Keempat, *proses penghayatan nilai*. Nilai yang direspon dengan baik akan dihayati untuk membangun kesadaran dalam mengimplementasikannya. Kelima, *proses penerapan nilai atau aktualisasi nilai*. Setiap nilai yang diterima dan dihayati diaplikasikan dengan penuh kesadaran.¹⁰

Kesimpulan

Pendidikan karakter memiliki kedekatan yang erat dengan kecakapan hidup manusia. Dalam pendidikan karakter yang tersimpan nilai-nilai luhur agama, kebangsaan, dan budaya menjadikan manusia mampu menempatkan dirinya sebagai sosok personal sekaligus sosial. Hal inilah yang akan menjadikan siswa memiliki kecakapan sosial disisi lain. Kecakapan personal mencakup kecakapan memahami diri (*self awareness skill*) dan kecakapan berfikir (Thinking Self).

⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 153.

¹⁰ Benny Prasetya, Saifuddin, *Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal At-Ta'dzib, Vol. 12 No. 2 tahun 2019, P-ISSN: 1979-4908, E-ISSN: 2598-3873, hal. 326

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa tahapan: Pertama, *aspek penerimaan nilai*. Kedua, *aspek merespon*. Ketiga, *proses seleksi nilai*. Keempat, *proses penghayatan nilai*. Kelima, *proses penerapan nilai atau aktualisasi nilai*.

Daftar Pustaka

- Asmaun Sahlan, 2017. *Desain Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Benny Prasetya, Saifuddin, *Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal At-Ta'dzib, Vol. 12 No. 2 tahun 2019, P-ISSN: 1979-4908, E-ISSN: 2598-3873.
- Dharma Kesuma, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Muhaimin, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mulyasa, 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohinah M. Noor, 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani.